

**ANALISIS NILAI AKIDAH DALAM NOVEL SANDIWARA LANGIT
KARYA ABU UMAR BASYIER**

Skripsi oleh

ERMA YULIANI

Nomor Indek Mahasiswa 56081002019

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

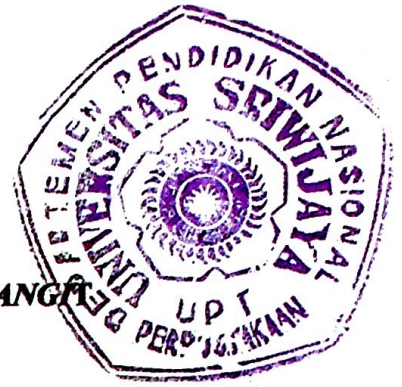
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2010**

S
808.8307
Jul
a
e-100759
2010

R.18433
1.18877



**ANALISIS NILAI AKIDAH DALAM NOVEL SANDIWARA LANGKA
KARYA ABU UMAR BASYIER**

Skripsi oleh

ERMA YULIANI

Nomor Induk Mahasiswa 56081002019

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2010

**ANALISIS NILAI AKIDAH DALAM NOVEL SANDIWARA LANGIT KARYA
ABU UMAR BASYIER**

Skripsi oleh

Erma Yuliani

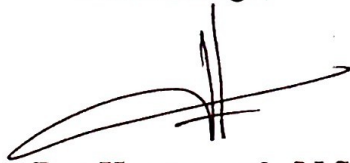
Nomor Induk Mahasiswa 56081002019

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui oleh

Pembimbing I,



Drs. Kasmansyah, M.Si.
NIP 195606161981031004

Pembimbing II,



Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.
NIP 195502071984032001

Disahkan,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd.
NIP 196212061989032003


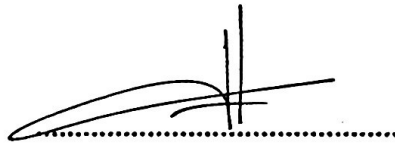
Telah diujikan dan lulus pada :

Nama : Rabu

Tanggal : 14 April 2010

Tim Penguji :

1. Drs.Kasmansyah,M.Si.
Ketua
2. Dra.Hj.Latifah Ratnawati,M.Hum.
Sekrtaris
3. Drs.R.H.M. Alimasri,M.Pd.
Anggota
4. Drs.Surip Suwandi,M.Hum
Anggota
5. Drs.Suhardi Mukmin,M.Hum.
Anggota

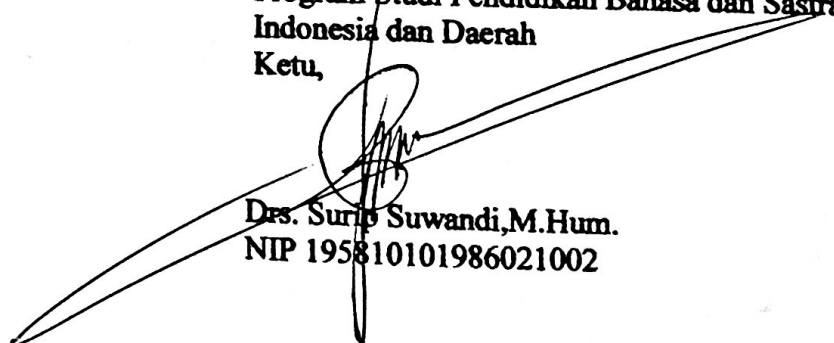


Palembang, 14 April 2010

Diketahui Oleh,

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia dan Daerah

Ketu,



Drs. Surip Suwandi, M.Hum.
NIP 195810101986021002

MOTO

☞ *Apabila ilmu tidak diamalkan, ibarat pohon tidak berbuah
(Al Baqarah : 153)*

Kupersembahkan kepada :

- ☞ *ayahanda dan Ibunda tercinta, yang
senantiasa hadir dalam ingatanku,*
- ☞ *Suami dan anak-anak tersayang, yang
selalu setia mendampingi,*
- ☞ *Saudara-saudaraku tercinta, yang selalu
mengharapkan keberhasilanku,*
- ☞ *Sahabat-sahabatku yang selalu bersama-
sama dalam suka dan duka*

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Kasmansyah, M.Si. dan Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, serta Drs. Surip Suwandi, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penyusunan skripsi.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak dan Ibu dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, yang turut memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita, khususnya bagi program pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah.

Palembang, Maret 2010
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

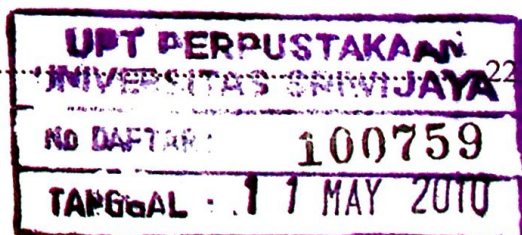
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah Penelitian.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	8
2.2 Pengertian Nilai.....	8
2.3 Nilai Akidah.....	9
2.3.1 Pengertian Akidah secara Etimologi.....	9
2.3.2 Pengertian Akidah secara Terminologi.....	9
2.4 Ruang Lingkup Pembahasan Akidah.....	12
2.5 Akidah Islamiyah.....	16
2.6 Teori Hermeneutik.....	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	22
----------------------------	----



3.2	Sumber Data.....	22
3.3	Teknik Analisis Data.....	22
3.3.1	Analisis Deskriptif	22
3.3.2	Analisis Konten (<i>Content Analysis</i>)	23
 BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN		
4.1	Analisis Novel <i>Sandiwara Langit</i> karya Abu Umar Basyier.....	24
4.1.1	Sinopsis Novel <i>Sandiwara Langit</i>	24
4.1.2	Analisis Novel Ditinjau dari Aspek Nilai-nilai Akidah.....	28
4.1.3	Interpretasi terhadap Novel.....	35
4.2	Pembahasan.....	36
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	45
5.2	Saran	45
 DAFTAR PUSTAKA.....		
		47
 LAMPIRAN		
		49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kutipan Al-Quran	41
Tabel 2. Kutipan Hadits	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Usul Judul Skripsi
- Lampiran 2. Persetujuan Rencana Penelitian
- Lampiran 3. Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 4. Surat Keputusan Walikota Palembang tentang Izin Belajar
- Lampiran 5. Surat Program Ekstensi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya kepada Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Palembang perihal Mohon bantuan untuk melaksanakan penelitian
- Lampiran 6. Surat Persetujuan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Palembang perihal Izin Penelitian

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mendeskripsikan nilai akidah apa sajakah yang terdapat dalam novel *Sandiwara Langit* karya Abu Umar Basyier. Sehubungan dengan itu, penelitian memilih corak kepustakaan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu pencarian berupa fakta, hasil dan ide pemikiran dengan menganalisis, membuat interpretasi, dan melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian adalah dokumentasi. Dari pencarian data model dokumentasi tersebut, diharapkan terkumpulnya dokumen atau berkas untuk melengkapi seluruh unit kajian data yang akan diteliti dan dianalisis. Hasil analisis diketahui bahwa nilai akidah yang terdapat dalam novel *Sandiwara Langit* karya Abu Umar Basyier terdiri dari nilai *ilahiyat*, *nubuwat*, *ruhaniyat*, dan *sam'iyat*. Adapun simpulan dari analisis dan pembahasan sebagai berikut. Dari aspek nilai *ilahiyat* digambarkan bahwa pengarang melalui ketakwaan dan keimanan tokoh utama yaitu Risqaan dan Halimah. Tokoh cerita berhasil hidup dan kehidupan dengan segala ujian, cobaan, rintangan, dan godaan. Dari aspek nilai *nubuwat* digambarkan pengarang secara tersirat melalui kisah para nabi. Dalam novel ini, nilai *nubuwat* terdeskripsi melalui pilihan pekerjaan sebagai pedagang roti yang merupakan syariat yang dijalankan oleh para nabi dan rasul. Dari aspek nilai *ruhaniyat* yaitu adanya keyakinan terhadap alam metafisik. Dalam novel ini keyakinan terhadap nilai *ruhaniyat* melalui godaan setan yang dilakukan oleh seorang gadis sebagai ujian yang dihadapi oleh Risqaan. Dari aspek nilai *sam'iyat* tergambar dalam cerita melalui dalil-dalil Al-Quran dan hadis. Hasil analisis diketahui terdapat 21 kutipan ayat suci Al-Quran dan 15 kutipan hadis shahih. Pengarang menyertai kutipan Al-Quran dan hadis dalam novel untuk memperkuat dalil-dalil sebagai pegangan hidup tokoh cerita.

Kata kunci : Nilai Akidah, Novel Sandiwara Langit karya Abu Umar Basyier

Skripsi mahasiswa S1 FKIP Universitas Sriwijaya

Nama / NIM : Erma Yuliani/56081002019

Pembimbing I : Drs. Kasmansyah, M.Si.

Pembimbing II : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra (dalam bahasa Sanskerta: *shastra*) merupakan kata serapan dari bahasa Sanskerta *sastra*, yang berarti "teks yang mengandung instruksi" atau "pedoman", dari kata dasar *sas-* yang berarti "instruksi" atau "ajaran". Dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada "kesusastraan" atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Selain itu dalam arti kesusastraan, sastra dapat dibagi menjadi sastra tertulis dan sastra lisan (*sastra oral*). Dalam pengertian ini, sastra tidak banyak berhubungan dengan tulisan, tetapi dengan bahasa yang dijadikan wahana untuk mengekspresikan pengalaman atau pemikiran tertentu.

Sastra pada dasarnya merupakan ciptaan, sebuah kreasi bukan semata-mata sebuah imitasi (dalam Luxemburg, 1989:5). Karya sastra sebagai bentuk dan hasil sebuah pekerjaan kreatif, pada hakikatnya adalah suatu media yang mendayagunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra, pada umumnya, berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia. Kemunculan sastra lahir dilatar belakangi adanya dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya.

Karya sastra biasanya menampilkan suatu gambaran kehidupan sedangkan kehidupan itu sendiri merupakan fakta sosial dan kultural (*social and cultural facts*) karena kehidupan itu meliputi hubungan masyarakat yang terjadi dalam batin seseorang. Permasalahan manusia, kemanusiaan dan perhatiannya terhadap dunia realitas berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman. Sebuah cipta sastra bersumber dari kenyataan yang hidup dalam masyarakat. Akan tetapi, cipta sastra bukan hanya mengungkapkan realitas objektif saja. Cipta rasa bukanlah semata-mata tiruan dari kehidupan akan tetapi merupakan penafsiran-penafsiran tentang alam dan kehidupan tersebut (Esten, 1989:8).

Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur instrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam sebuah novel, si pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut.

Sajian cerita dalam sebuah novel biasanya mengaitkan dengan perubahan budaya di Indonesia. Perubahan budaya yang terjadi ini mengakibatkan semakin dangkalnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akidah, di samping kebijakan dan perilaku politik. Kebijakan dan perilaku politik yang mengabaikan nilai akidah telah menimbulkan dampak yang sangat luas. Dampak dalam kehidupan bernegara terjadinya korupsi, nepotisme, selingkuh birokrasi, penyalahan wewenang dan tanggung jawab. Dalam kehidupan bermasyarakat terjadi pembunuhan, penculikan, perkosaan, perampokan, pembakaran, perampasan, penyiksaan, pelecehan seksual, dan penghilangan secara paksa.

Bertolak dari gejala di atas itu semua disebabkan merosotnya pengamalan nilai akidah Islam, pengaruh globalisasi, dan mordenisasi. Oleh karena itu, manusia selalu berhadapan dengan benar-salah, baik-buruk yang berlaku dalam lingkungannya. Sebab yang benar telah jelas berbeda dengan yang salah, yang sejati telah jelas berlainan dari yang palsu. Manusia sebagai makhluk yang berakal mampu membedakan, menangkap, dan mengikuti mana yang benar dari yang salah, yang sejati dari yang palsu.

Sehubungan dengan itu, Jatman (1985:182) menyatakan bahwa untuk dapat mencetak manusia yang memiliki kesadaran moral yang tinggi, kepribadian yang kuat dan budi pekerti yang luhur, novel dapat dijadikan sebagai salah satu mediator yang dapat mengubah manusia menjadi manusia-manusia yang berbudi, bercita rasa mulia, yang pada akhirnya menjadi manusia sejati yang menghayati sekaligus mempraktikkan makna manusianya melalui kesadarannya. Dengan demikian, novel

dapat mengubah manusia berperilaku jelek menjadi manusia yang bernilai keagamaan.

Sejalan dengan Jatman, Atmazaki (1990:4) mengatakan penelitian karya sastra secara garis besar memiliki tiga ranah sebagai objek kajiannya, yaitu bahasa, isi, dan estetik. Penelitian sastra yang berobjek bahasa difokuskan pada nilai-nilai, manfaat atau kegunaan karya sastra dalam kehidupan manusia; sedangkan penelitian sastra yang berobjek estetis diarahkan pada kajian keberadaan karya sastra sebagai karya seni yang mengandung nilai keindahan.

Bertolak dari pandangan di atas, penelitian ini difokuskan pada objek nilai akidah dalam kehidupan manusia. Nilai akidah, dilihat dari segi dikotomi bentuk dan isi karya sastra merupakan unsur isi. Nilai akidah dalam karya sastra merupakan ide vital tentang akidah Islam dalam perilaku pada realitas kehidupan, sehingga nilai akidah dalam suatu karya sastra merupakan cerminan perilaku/perbuatan dalam kehidupan yang diidealkan, diinginkan, dihormati, dan diperjuangkan oleh pengarang. Dalam hal ini nilai akidah dapat dipandang sebagai salah satu wujud tema dalam bentuk yang sederhana, meskipun tidak semua tema merupakan nilai-nilai reigius. Di sisi lain, nilai akidah juga dipandang sebagai pesan atau amanat (*message*) pengarang kepada pembaca. Pesan atau amanat itu, lebih menekankan pada sifat kodrati manusia yang hakiki, bukan pada aturan-aturan yang dibuat, ditentukan, dan dihakimi oleh manusia.

Karya sastra pada hakikatnya selalu membawa pesan atau amanat yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur manusia, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Pesan atau amanat tersebut diharapkan akan memberi makna hidup dan mengembalikan martabat manusia pada kehidupan manusia (Suryanata, 2008:1). Makna hidup dan martabat kemanusiaan tersebut pada hakikatnya bersifat universal. Artinya, sifat-sifat itu dimiliki dan diyakini oleh manusia sejagat. Dengan demikian, nilai akidah dalam suatu karya sastra dapat disikapi sebagai salah satu perwujudan dari tema dan amanat. Baik tema maupun amanat ditinjau dari dikotomis isi dan bentuk karya sastra, merupakan unsur isi.

Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik untuk mengkaji nilai akidah dalam novel *Sandiwara Langit* karya Abu Umar Basyier (2008). Novel yang diciptakannya memiliki daya komunikasi dengan pembaca, karena hanya dengan daya komunikasi itu nilai-nilai kehidupan dapat dihayati oleh pembaca.

Abu Umar Basyier, seorang pengarang yang lahir di Jakarta, 23 November 1970. Ia berprofesi sebagai tenaga pengajar di SMU Boarding School Grabag, seorang penerjemah, penulis buku, dan novel. Karya Abu Umar Basyier dominan bernuansa Islami. Karya terjemahan kebanyakan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, di antaranya *Ath-Thibbun Nabawi* (2006), *Tahzieb Syarah Aqidah Ath-Thahawiyya* (2007), *Maa Laa Yasa'ut Taajira Jahluhu* (2007), *Sifat Shalat Nabi* (2008), dan lain-lain. Karya novelnya, antara lain: *Kemuning Senja di Beranda Mekah* (2008), *Misteri Malam Pertama* (2008), *Keajaiban Cinta* (2008), *Sutra Asmara* (2008), dan lain-lain.

Dari beberapa novel karya Abu Umar Basyier, peneliti akan membahas novel *Sandiwara Langit*. Novel ini menceritakan kisah nyata seorang pemuda saleh bernama Rizqaan, yang saat berusia 18 tahun (tamat SMA) sangat ingin untuk menikah. Seperti dalam kutipannya berikut ini. “Saya sadar, saya masih terlalu hijau untuk menikah. Tapi saya masih lebih sadar bahwa tanpa menikah, saat ini saya merasa tak kuat menahan godaan syahwat” (Basyier, 2008:2).

Kisah dalam novel ini diceritakan secara sederhana dan wajar oleh pengarangnya, tanpa ada dramatisasi yang berlebihan. Latar belakang pengarang yang merupakan seorang ustadz tentu memiliki gaya penulisan yang berbeda dengan seorang novelis. Dalam penulisan buku ini, pengarang berkonsultasi langsung dengan pelaku, yakni Rizqaan dan ustadz itu. Kisah ini dituturkan dalam sudut pandang ustadz. Dalam proses penulisan, pengarang juga meminta pelaku (Rizqaan dan ustadz) untuk membaca terlebih dahulu manuskrip dari buku ini dan meminta mereka untuk mengoreksi.

Keistimewaan novel ini adalah pemaparan kembali dari kisah nyata yang benar-benar terjadi untuk dipetik hikmahnya. Saat menyusun kisah, Ustadz Abu Umar

Basyier Al-maedany, juga menyisipkan dalil-dalil Al Qur'an dan Assunnah untuk makin memperkuat bahasan. Kisah *Sandiwara Langit* bukan sekadar kisah yang mengharukan, tapi juga banyak pelajaran hidup dan pelajaran agama. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya nukilan ayat Alquran dan *hadits* yang diselipkan pada dialog-dialognya. Berbagai pelajaran dan hukum agama yang ada terkesan mengalir dan mudah ditangkap oleh pembaca. Kesannya mungkin akan lain, bila pelajaran tadi disuguhkan tidak dalam bentuk cerita. Bagi orang awam, kisah seperti ini tentu akan terasa lebih menarik, karena terdapat sisi hiburan dan nilai akidah sekaligus. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk memilih novel *Sandiwara Langit* karya Abu Umar Basyier.

Konsekuensi logis dalam novel *Sandiwara Langit* yaitu adanya keterpaduan kisah nyata yang dikemas dalam bentuk cerita fiksi. Hampir seluruh isi novel bercerita tentang kesadaran akan keserbahadiran Tuhan, keagungan Tuhan, dan kemuliaan Tuhan. Jadi, kesan estetika zikir atau estetika tauhid novel Abu Umar Basyier menegaskan suatu dalil: keindahan sejati cerita terletak pada keterjagaan diri manusia akan keagungan, kemuliaan, dan keserbahadiran Allah. Novel yang menarik adalah novel yang mengandung muatan tersenden. Keindahan yang paling kamil dalam novel Abu Umar Basyier adalah keindahan yang mampu membawa pembaca dan pendengar mengalami trasendensi. Ini menunjukkan, kualitas estetis senantiasa berpuncak pada kualitas nilai religius -spiritual-trasenden (Saryono, 2006:3—4).

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui nilai akidah dalam novel *Sandiwara Langit*. Berdasarkan observasi peneliti di perpustakaan FKIP Unsri dan perpustakaan umum wilayah Sumatera Selatan, penelitian analisis nilai akidah pada novel *Sandiwara Langit* belum ada yang meneliti, begitu pula penelitian akidah pada novel lain. Atas dasar itu peneliti tertarik untuk meneliti nilai akidah yang terdapat dalam novel tersebut judul "Analisis Nilai Akidah dalam Novel *Sandiwara Langit* karya Abu Umar Basyier." Dengan ditemukannya nilai akidah dalam novel ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu rujukan bahan pengajaran apresiasi sastra, baik di

sekolah maupun di perguruan tinggi. Dengan bertolak dari kajian nilai-nilai dalam karya sastra, pengajaran sastra yang ideal-humanistik tersebut, pengajaran sastra diharapkan dapat membentuk manusia yang memiliki kepribadian yang kuat, berwawasan luas, kreatif, terbuka, inovatif, produktif, cinta hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi, anggota masyarakat, maupun sebagai hamba dan khalifah Tuhan. Dengan demikian pengajaran sastra harus menyentuh pada nilai akidah yang merupakan pedoman bagi manusia sebagai hamba Tuhan dan khalifah Allah di muka bumi.

1.2 Masalah

Masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Nilai akidah apa sajakah yang terdapat dalam novel *Sandiwara Langit* karya Abu Umar Basyier?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai akidah yang terdapat dalam Novel *Sandiwara Langit* karya Abu Umar Basyier.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi secara mendalam dan menyeluruh tentang nilai akidah dalam *Sandiwara Langit* karya Abu Umar Basyier. Untuk itu diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia dan membantu pembaca dalam menganalisis karya sastra yang ditinjau dari aspek akidah.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti karena dapat dimanfaatkan untuk (1) memperoleh informasi mengenai nilai-nilai akidah yang direfresentasikan dalam novel *Sandiwara Langit*, (2) masukan dan bahan

pengajaran apresiasi prosa khususnya novel di Sekolah Menengah Atas dan yang sederajat, serta perkuliahan yang berkaitan dengan apresiasi sastra Indonesia swerata kajian sastra Indonesia di lembaga pendidikan tinggi.